

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Sebagian besar mahasiswa BK FIP UPI memiliki kemampuan penyesuaian sosial dalam kategori sedang. Mahasiswa menunjukkan tingkat kemampuan penyesuaian sosial pada kategori sedang dalam berbagai aspek yang diteliti, yaitu aspek realitas, situasi dan hubungan sosial. Sehingga program bimbingan teman sebaya disusun sebagai upaya peningkatan kemampuan penyesuaian sosial mahasiswa. Sistematis program diadaptasi dari rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan formal. Program bimbingan teman sebaya disusun mulai dari rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, pengembangan topik, rencana operasional, evaluasi dan tindak lanjut, sarana dan prasarana serta anggaran biaya. Program bimbingan teman sebaya disusun berdasarkan kebutuhan yang dilihat dari gambaran penyesuaian sosial mahasiswa. Program disusun berdasarkan hasil dari berbagai masukan dan komentar melalui penimbangan oleh para ahli dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling sehingga mendapatkan program bimbingan teman sebaya yang teruji secara rasional. Membutuhkan pengujian lanjutan untuk mengetahui efektifitas dari program yang telah disusun serta meneliti lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial mahasiswa.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut rekomendasi yang diberikan.

1) Hima BK FIP UPI.

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk melakukan kegiatan pengembangan kemampuan penyesuaian sosial mahasiswa BK FIP UPI di perguruan tinggi. Layanan bimbingan teman sebaya yang diusulkan dapat menjadi salahsatu layanan yang dapat diberikan pada kegiatan Masa Orientasi dan Kaderisasi (MOSKA). Dengan adanya layanan bimbingan teman sebaya, diharapkan mahasiswa baru dapat memperoleh dukungan yang lebih personal dan

relevan dalam proses penyesuaian sosial, sehingga dapat memfasilitasi proses penyesuaian yang lebih optimal. Adapun pembimbing sebaya merupakan bagian penting dalam keterlaksanaan bimbingan teman sebaya, sehingga dibutuhkan pelatihan pembimbing sebaya untuk mewujudkan keterlaksanaan program.

2) Peneliti selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan hanya melakukan analisis terhadap aspek penyesuaian sosial, sehingga peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih lanjut untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian sosial mahasiswa. Kemudian, program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial mahasiswa yang telah disusun dapat diuji untuk mengetahui efektivitasnya secara empiris.